

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian memanfaatkan metode survei dan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data secara numerik, membuat pengukuran dan pengamatan, serta memverifikasi teori menggunakan uji statistic. Manfaat penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat menguji hipotesis secara objektif, membuat generalisasi lebih lanjut tentang populasi, dan memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung penelitian (Muhajirin et al., 2024).

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis data SPSS 30 guna mengolah data dengan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berfokus pada bagian dispilin kerja, motivasi kerja, dan peningkatan karir karyawan Alfamart di kota Batam.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian replikasi merupakan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini. Penelitian replikasi merupakan penelitian pengulangan dengan menggunakan sampel, variabel, dan periode waktu yang berbeda. Tujuan penelitian replikasi adalah untuk menentukan validitas ide dan penelitian yang dikembangkan sebelumnya dengan membahas topik penelitian yang sama dalam berbagai latar dan dengan objek penelitian yang berbeda (Prasetya & Rustam, 2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini akan di lakukan pada toko Alfamart yang berlokasi di daerah tiban dan sekitarnya.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2025 hingga Juli 2025.

Berikut tabel rincian jadwal penelitian ini:

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
		2025				
1.	Pengajuan Judul					
2.	Tinjauan Pustaka					
3.	Metode penelitian					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Pengolahan Data					
6.	Analisis dan Pembahasan					
7.	Pengumpulan hasil penelitian					

Sumber: Peneliti (2025)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi mengacu dalam semua item atau pengelompokan yang memenuhi kriteria tertentu untuk diselidiki. Populasi dapat terdiri dari orang, benda, peristiwa, atau hal lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi termasuk dalam kondisi umum dimana individu dan benda mempunyai ciri yang telah

ditentukan oleh peneliti yang ingin mempelajarinya agar dapat dilakukan penelitian yang mengarah pada suatu kesimpulan. (Jailani et al., 2023). Populasi penelitian ini adalah 152 karyawan Alfamart area tiban di kota Batam.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Dalam penelitian, pengambilan sampel mengacu pada prosedur memilih beberapa komponen atau individu dari populasi yang lebih luas untuk dipelajari, diamati, atau diukur. Seorang peneliti harus menggunakan sampel yang diambil dari populasi karena mereka memiliki sumber daya yang terbatas (uang, waktu, dan orang) dan tidak dapat menilai populasi yang sangat besar secara keseluruhan (Amin et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, yang dimana rumus *slovin* adalah formula yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel minimal dalam penelitian, khususnya saat jumlah populasi diketahui, guna memperoleh sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu. Berikut adalah rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2} \quad \textbf{Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, berikut perhitungan peneliti untuk penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152(0,05)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0,0025)}$$

$$n = \frac{152}{1,38}$$

$$n = 110,1$$

Dengan hasil diatas, peneliti menemukan jumlah sampel yang ideal adalah 110,1. Dengan pembulatan, maka total sampel yang diperlukan sebanyak 110 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik *probability sampling* ialah metode yang diterapkan pada penelitian ini, dimana strategi perolehan sampel dengan menyajikan kesempatan yang serupa kepada tiap bagian dari populasi. Pada proses pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti memakai teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak serta tidak memperhatikan tingkatan anggota populasi. Penggunaan Teknik *simple random sampling* ini membantu peneliti agar sampel lebih representatif sehingga penemuan penelitian dapat diterapkan pada seluruh populasi.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara kontan dari subjek penelitian dan memanfaatkan alat ukur serta teknik pengumpulan data langsung lainnya untuk referensi. Pada penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada para karyawan Alfamart area tiban.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain, bukan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Di sini, peneliti memperkuat data yang telah di kumpulkan dengan informasi pendukung dari buku, catatan, atau jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang isinya berupa beberapa pertanyaan kepada karyawan Alfamart area tiban yang menggunakan *Google Form*.

Tingkat ukur yang diaplikasikan pada penelitian ini berupa skala likert. Skala likert merupakan teknik dimana memperkirakan sikap, keyakinan, atau tanggapan peserta survei terhadap suatu keadaan. Pendekatan ini sering kali mencakup pernyataan dan serangkaian kemungkinan jawaban, seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3. 2 Kriteria Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang dapat diukur dan dapat berubah disebut variabel penelitian. Variabel penelitian memungkinkan peneliti untuk mengembangkan

kerangka berfikir yang tepat, menghasilkan hipotesis yang sesuai, dan mengidentifikasi teknik yang sesuai untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.7.1 Variabel Bebas

Dalam sebuah penelitian, variabel independen adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lain. Faktor-faktor ini sering diubah oleh peneliti untuk mengamati bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki tiga variabel bebas, yakni disiplin kerja sebagai X1, motivasi kerja sebagai X2, dan peningkatan karir sebagai X3.

3.7.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independent (bebas). Variabel dependen diukur untuk menentukan apakah penyesuaian terhadap variabel independen mempunyai pengaruh. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala ukur
1.	Disiplin Kerja (X1)	Disiplin adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sukarela untuk mematuhi peraturan perusahaan. (Burhan et al., 2022)	1. Teladan pemimpin 2. Balas jasa 3. Keadilan 4. Sanksi hukum 5. Ketegasan	Likert
2.	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang akibat adanya inspirasi, dorongan, dan kemauan untuk mencapai sesuatu	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial	Likert

		secara sungguh-sungguh, dan tuntas. (Tarae & Sundari, 2024)	4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan akan aktualisasi diri	
3.	Peningkatan Karir (X3)	Peningkatan karir sebagai proses peningkatan keterampilan profesional seseorang untuk mengejar pekerjaan yang diinginkan. (Sukmana & Hudalil, 2023)	1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Mutasi 4. Promosi jabatan 5. Masa kerja	Likert
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil yang dapat diberikan oleh seorang individu atau sekelompok individu dalam suatu perusahaan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. (Rayyan et al., 2021)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggung jawab 4. Kerjasama 5. Inisiatif	Likert

Sumber: (Burhan et al., 2022), (Tarae & Sundari, 2024), (Sukmana & Hudalil, 2023), (Rayyan et al., 2021)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah teknik pendekatan penelitian menggunakan variabel data dimana dikumpulkan dari sekumpulan responden tertentu untuk mencoba memberikan deskripsi atau ringkasan topik penelitian. (Marlius et al., 2024)

Peneliti menganalisis respons responden untuk menjelaskan berbagai karakteristik dalam skenario tertentu. Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk memastikan ciri-ciri dan cara responden bereaksi terhadap setiap pernyataan dalam

kuesioner penelitian. Analisis semacam ini memanfaatkan skor rata-rata atau nilai respons responden. Berikut rumus untuk menghitung rentang skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \textbf{Rumus 3. 2 Rentang Skala}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : total sampel

m : total tanggapan masing-masing bagian

Menemukan nilai terendah dan tertinggi skala adalah langkah pertama dalam menghitung rentang skala. Terdapat 110 responden sebagai sampel dengan 5 pilihan jawaban.

$$RS = \frac{110 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{110 (4)}{5}$$

$$RS = 88$$

Tabel dibawah adalah penyajian terperinci mengenai skor rentang skala berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya:

Tabel 3. 4 Rentang Skala

No	Pernyataan	Skor positif
1	100-180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti (2025)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menerangkan seberapa jauh skala ukur dapat dianggap sesuai untuk mengukur objek pengukuran. Uji validitas diaplikasikan untuk menentukan kuesioner valid atau tidak. Jika pertanyaan pada kuesioner dapat memberikan informasi bahwa kuesioner akan digunakan untuk menilai sesuatu, maka kuesioner tersebut dianggap valid. (Kartikaningrum & Muhtarom, 2024)

Hasil pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS 29 dengan ambang signifikansi 0,05, berikut tolak ukur untuk menilai validitas data:

1. Jika r hitung $> r$ tabel maka, setiap pernyataan yang diberikan secara signifikan berkaitan dengan keseluruhan pertanyaan tersebut. Maka dari itu data tersebut dianggap valid.
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka, setiap pernyataan yang diberikan tidak berkaitan secara signifikan dengan keseluruhan pertanyaan tersebut. Maka dari itu data tersebut dianggap tidak valid.

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas ialah uji dimana memperlihatkan sampai mana dapat dipercaya dan diandalkannya suatu alat pengukuran. Uji realibilitas diterapkan untuk memastikan konsistensi alat ukur sehingga alat tersebut akan tetap sama saat pengukuran diulang. Bahkan setelah beberapa kali pengukuran, alat ukur yang andal akan menghasilkan temuan yang sama. Nilai *Cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengukur kriteria penilaian reliabilitas. Suatu variabel dianggap memiliki

reliabilitas yang cukup jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, pada variabel dianggap kurang reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$. (Wijayanti et al., 2024)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.4.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memahami pada residual, variabel pengganggu di model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.

Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas nilai residual :

1. Analisis grafik. Dengan menggunakan histogram, data dianggap normal jika gambar akhir berbentuk seperti lonceng atau titik-titik berikutnya yang dekat dengan garis diagonal pada *normal probability plot* juga dianggap data normal.
2. Analisis statistic merupakan uji normalitas dengan pengukuran menggunakan uji non-parameter seperti Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria
 - a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ artinya bahwasanya data tersebut memiliki distribusi normal.
 - b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ artinya bahwasanya data tersebut memiliki distribusi tidak normal

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen di model regresi mempunyai hubungan yang cukup atau sempurna dengan yang lainnya. Dikatakan uji multikolinearitas jika model regresi yang diuji memiliki hubungan yang cukup atau sempurna dengan variabel independen. Model regresi dianggap sangat baik, jika variabel tidak berkorelasi (Mar'atush Sholihah et al., 2023). Beberapa metode dalam pengujian multikolinearitas yaitu:

1. Nilai r^2 dan nilai t statistic

Bila nilai r^2 lebih dari 0,80 dan uji F tidak menerima hipotesis nol, tapi nilai t statistik minimal atau tidak terdapat variabel bebas yang signifikan, maka gejala multikolinearitas akan tampak.

2. Nilai *pair wise correlation*

Nilai *pair wise correlation* terdapat di matriks korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas Jika nilai *pair wise correlation* melebihi 0,70 gejala multikolinearitas akan muncul.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan untuk menentukan model regresi menunjukkan varians yang tidak sama antara pengamatan. Ketika terdapat variasi dalam model regresi dari berbagai variabel, maka terjadi heteroskedastisitas. (Mar'atush Sholihah et al., 2023)

3.8.4 Uji Pengaruh

4.4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada dua atau lebih variabel independen diubah sebagai aspek prediktor (naik dan turun), peneliti menerapkan analisis regresi berganda untuk menduga situasi (naik dan turun) variabel dependen (Sudariana & Yoedani, 2022). Dengan rumus dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \quad \textbf{Rumus 3. 3 Regresi Linear Berganda}$$

Y : variabel terikat

α : konstanta

$x_1x_2x_3$: variabel bebas

$b_1 b_2 b_3$: koefisien regresi

4.4.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi adalah menghitung sejauh mana model dapat menggambarkan perubahan pada variabel dependen. Selisih antara 0 dan 1 dikenal sebagai koefisien determinasi. Kapasitas variabel independen untuk mencerminkan variabel dependen yang sangat bervariasi ditunjukkan oleh nilai R^2 yang lebih rendah. Sebagian besar keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen disediakan oleh variabel independen dengan nilai mendekati satu. (Kumala & Djamil, 2024)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (Parsial)

Uji T menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen akan berpengaruh pada variabel dependen jika nilai probabilitas t hitung $> t$ tabel dari $0,05 = H_0$ ditolak. Sebaliknya, variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen jika nilai t hitung $< t$ tabel dari $0,05 = H_0$ diterima. (Kumala & Djamil, 2024)

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model penelitian yang diuji cocok untuk menginterpretasikan dampak variabel dependen terhadap variabel independent. Uji koefisien regresi simultan adalah nama yang diberikan untuk uji F. Variabel independen tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen jika hasil $f > \alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Variabel dependen signifikan atau memengaruhi variabel dependen jika hasil $f < \alpha$
= 5% menunjukkan bahwa hipotesis diterima. (Sudariana & Yoedani, 2022)